

Imbang (2022) by Abdul Shakir (Grasshopper) - Voiceover Script

Malay:

Imbang diinspirasi dari "Pohon Beringin", salah satu elemen Wayang Kulit yang juga dikenali sebagai Pohon Kehidupan. Pohon Beringin dipertontonkan ketika pembukaan dan penutupan pertunjukan Wayang Kulit. Ia adalah simbol kosmologi keseimbangan antara kehidupan dan kematian, yang menggambarkan bahawa semua yang mempunyai permulaan turut mempunyai pengakhiran. Oleh itu, ia digunakan sebagai struktur utama untuk siri karya seni ini.

Visual yang dihasilkan adalah simetri, dibentuk melalui cerminan menegak setiap sisi. Setiap visual dibentuk dengan menggunakan Pohon Beringin sebagai struktur asas dan dihidupkan melalui animasi berulang yang "vibrant" dan digubah dengan teliti. Animasi berulang ini melambangkan permulaan alam semesta dan pengakhirannya. Simetri dilihat sebagai visual yang menggambarkan keseimbangan. Ia juga dilihat sebagai konsep yang mengizinkan transformasi tanpa pengubahan. Kita sering melihat transformasi sebagai satu tindakan yang menggantikan amalan lama dengan yang baharu, dengan harapan untuk pembaikan, tetapi bagaimana jika kita boleh menyeimbangkan kedua-duanya? Nilai masih boleh kekal tanpa gangguan dengan kewujudan bersama tradisional dan moden.

Sepanjang usia ini, saya sering dipengaruhi dan mengidolakan idea-idea daripada negara Barat dan "pop culture" Jepun. Residensi ini telah membawa saya ke dalam perjalanan menemukan semula asal usul dan menjadi lebih selesa dalam identiti budaya saya sendiri sambil mengekspresikan diri melalui seni.

English translation:

Imbang is inspired by the "Pohon Beringin", one of the elements of Wayang Kulit which is also known as the Tree of Life. Pohon Beringin is displayed during the opening and closing of the Wayang Kulit show. It is a cosmological symbol of the balance between life and death, illustrating that everything that has a beginning also has an end. Therefore, it is used as the main structure for this series of artworks.

The resulting visual is symmetrical, formed through the vertical reflection of each side. Each visual is shaped using the Pohon Beringin as the basic structure, and brought to life through "vibrant" repetitive animations that are carefully composed. This repetitive animation symbolises the beginning of the universe and its end. Symmetry is seen as a visual that describes balance. It is also seen as a concept that allows for transformation without alteration. We often see transformation as an act of replacing old practices with new ones, in hopes of improvement, but what if we could bring them both to balance? Values can still remain uninterrupted while the traditional and modern coexist.

Throughout my life, I am heavily influenced by ideas from Western and Japanese "pop culture". This residency has taken me on a journey to rediscover my roots and become more comfortable with my own cultural identity while expressing myself through art.